

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 terdapat pada pasal 15 disebutkan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Untuk menunjang tujuan ini, dirancang Pendidikan Sistem Ganda (PSG), sebagai perwujudan kebijaksanaan dan *Link and Match*. Dalam prosesnya, PSG ini dilaksanakan pada lembaga (tempat) yaitu di sekolah dan di dunia kerja. Upaya ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu tamatan SMK dalam menciptakan relevansi pendidikan dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja.

Dalam Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) kurikulum SMK edisi 2004, tujuan Sekolah Menengah Kejuruan adalah: (1) Mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. (2) Menyiapkan siswa agar merintis karier, berkompetisi dan mampu mengembangkan diri serta menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang mengisi kegiatan dunia usaha dan industri. (3) Mengambil sikap yang positif dan tegas dalam menentukan identitas diri sebagai penyedia sumber daya manusia

(4) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaktif dan kreatif.

Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya. Hal ini karena adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain keterampilan, peserta didik SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja, sehingga banyak yang menganggur. Seperti yang tertera dalam data Badan Pusat Statistik (BPS). Jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2012 mencapai 120,4 juta orang, sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2012 mencapai 7,6 juta orang atau 6,32% dari total angkatan kerja. Tingkat Pengangguran Terbuka untuk lulusan pendidikan Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan masih tetap menempati posisi tertinggi, yaitu masing-masing sebesar 10,34% dan 9,51% dari total tingkat pengangguran terbuka dibanding dengan lulusan pendidikan SD sebesar 3,69%, lulusan SMP sebesar 7,80%, Diploma I/II/III sebesar 7,50% dan lulusan Perguruan tinggi sebesar 6,95% dari total tingkat pengangguran terbuka. Gejala kesenjangan ini disebabkan oleh berbagai hal, antara lain pendidikan kejuruan yang sepenuhnya diselenggarakan oleh sekolah kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja, yang mengakibatkan kesiapan kerja peserta didik menjadi kurang.

Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan

untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Kesiapan kerja sangat penting dimiliki oleh seorang peserta didik SMK, karena peserta didik SMK merupakan harapan masyarakat untuk menjadi lulusan SMK yang mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya diterima di dunia kerja atau mampu mengembangkan melalui wirausaha.

Kesiapan kerja terbentuk dari tiga aspek yang mendukung, yaitu: aspek penguasaan pengetahuan, penguasaan sikap kerja, dan aspek penguasaan keterampilan kerja yang dimiliki peserta didik SMK. Di samping ketiga aspek tersebut, keberhasilan seseorang dalam usahanya (pekerjaannya), juga didukung oleh kecintaan terhadap pekerjaan. Seseorang yang mencintai pekerjaannya akan bekerja dengan tekun, penuh semangat, dan selalu gembira. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kematangan baik fisik dan mental, tekanan, dorongan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan, dan ilmu pengetahuan. Faktor eksternal meliputi peran masyarakat keluarga, sarana prasarana, sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman Praktik Kerja Industri. Faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik didapat dari diri peserta didik sendiri, sekolah dan masyarakat. Faktor yang paling mempengaruhi adalah Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja. Simanjuntak (2001:20) mengemukakan bahwa pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal belum merupakan jaminan untuk mendapatkan pekerjaan.

Lebih lanjut dikemukakan bahwa lowongan kerja yang tidak terisi umumnya disebabkan oleh rendahnya kesiapan kerja atau keterampilan yang dimiliki lulusan kurang cocok dengan kebutuhan dunia kerja. Pengetahuan yang

diperoleh dari suatu mata pelajaran kejuruan belum cukup digunakan sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja, sehingga diperlukan dorongan kepada peserta didik berupa Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja.

Motivasi memasuki dunia kerja adalah suatu yang menimbulkan semangat atau dorongan individu untuk memasuki dunia kerja, baik berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Menurut Uno (2010:10) Motivasi timbul karena adanya keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik dan adanya kegiatan yang menarik. Motivasi memasuki dunia kerja dapat dilihat dari berbagai kebutuhan baik jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi. Seorang peserta didik akan sadar bahwa ia harus mandiri dan memenuhi kebutuhan fisiologisnya tanpa harus bergantung kepada orang tua lagi setelah ia lulus dari SMK, terlebih jika orang tuanya memiliki keterbatasan ekonomi. Selain itu, peserta didik juga akan merasa bangga memiliki sebuah pekerjaan setelah lulus daripada menganggur. Rasa bangga ini merupakan salah satu contoh bahwa seorang peserta didik memiliki kebutuhan penghormatan atas dirinya. Dorongan dan desakan dari lingkungan sekitarnya baik dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat juga akan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memasuki dunia kerja.

Selain Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Pengalaman Praktik Kerja Industri juga merupakan salah satu faktor yang cukup mempengaruhi Kesiapan Kerja. Menurut Chalpin (2006:179) pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari praktik atau dari luar usaha belajar. Pengalaman

di dunia kerja sangat dibutuhkan oleh peserta didik pada saat mulai bekerja setelah lulus. Melalui berbagai sumber baik dari media maupun dari orang-orang yang telah bekerja, peserta didik dapat memperoleh gambaran dari pengalaman-pengalaman orang yang telah bekerja tersebut, sehingga peserta didik dapat menghargai keberhasilan seseorang yang telah dicapainya. Mengingat perkembangan jaman yang semakin maju, lulusan SMK diharapkan memiliki kemampuan untuk bekerja dan memiliki Kesiapan Kerja agar bisa bersaing dalam dunia kerja. Salah satu program yang diadakan oleh sekolah untuk mengembangkan wawasan dan menambah pengalaman peserta didik agar siap untuk bekerja adalah dengan Praktik Kerja Industri.

Praktik Kerja Industri adalah bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagai program bersama antara SMK dan Industri yang dilaksanakan di dunia usaha maupun dunia industri. Pengalaman Praktik Kerja Industri memberikan wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan kepada peserta didik untuk siap bekerja setelah ia lulus dari SMK. Hal ini, karena peserta didik telah melihat dan terbiasa dengan keadaan dunia kerja yang sebenarnya. Selain itu, dengan adanya Praktik Kerja Industri peserta didik dapat melatih keterampilan dan mengaplikasikan teori-teori yang telah didapat di sekolah sehingga menumbuhkan kepercayaan diri untuk siap bekerja setelah lulus dari SMK. Pada saat peserta didik melaksanakan Praktik Kerja Industri, peserta didik dituntut untuk bersungguh dalam melakukan suatu pekerjaan agar mempunyai pengalaman yang dapat bermanfaat di kemudian hari. Jika peserta didik tersebut tidak bersungguh-sungguh, peserta didik tidak akan terbiasa dengan keadaan dunia kerja yang sebenarnya dan keterampilan

peserta didik menjadi kurang, sehingga tidak ada kesiapan kerja setelah lulus dari SMK.

SMK Negeri 2 Takengon merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang beralamat di Jalan Takengon Isaq desa Wihnareh Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. SMK Negeri 2 Takengon memiliki beberapa visi dan misi. Visi dari SMK Negeri 2 Takengon adalah “Menciptakan tenaga kerja tingkat menengah untuk memenuhi kebutuhan nasional maupun regional”. Misi dari SMK 2 Takengon adalah menyiapkan tenaga kerja yang berkualitas profesional, mengubah peserta didik dari status beban menjadi asset pembangunan yang produktif, memberi bekal besar kepada tamatan untuk pengembangan dirinya secara berkelanjutan. Menerapkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang berstandar ISO 9001-2008, dan meningkatkan semangat meraih prestasi unggulan secara kompetitif dan komparatif, sehingga tidak hanya membentuk insan tamatan yang memiliki prestasi yang cemerlang tetapi juga berkompentensi serta memiliki kesiapan kerja yang tinggi agar mampu bersaing di dunia global.

SMK Negeri 2 Takengon sebagai sekolah kejuruan memiliki institusi pasangan, baik lembaga pemerintah maupun swasta sebagai tempat Praktik Kerja Industri yang kualitasnya cukup memadai untuk pengembangan kompetensi peserta didik. SMK Negeri 2 Takengon juga merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang telah melaksanakan Praktik Kerja Industri (Prakerin) sejak tahun 1998 dan SMK Negeri 2 Takengon merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang dianggap berhasil di kecamatan Pegasing dan dijadikan tolak ukur SMK di sekitarnya. Namun, berdasarkan lembar evaluasi pelaksanaan program Praktik

Kerja Industri, masih banyak peserta didik yang mengeluhkan pelaksanaan program Praktik Kerja Industri tersebut, diantaranya tempat untuk Praktik Kerja kurang nyaman, ketidaksesuaian pekerjaan yang dilakukan dengan bekal keahlian yang dimiliki, waktu Praktik Kerja Industri yang mendekati Ujian, minimnya fasilitas yang diperoleh di Dunia Industri, intensitas kunjungan pembimbing sekolah ke di Dunia Industri yang jarang, dan sebagainya.

Setelah melaksanakan Praktik Kerja industri, peserta didik diharapkan dapat memiliki pengalaman dan sikap profesionalisme, serta keterampilan yang matang untuk bekerja. Namun, masih ada beberapa peserta didik yang setelah melaksanakan Praktik Kerja Industri malah prestasi belajarnya menjadi turun dan kedisiplinannya di sekolah menjadi kurang. Dilihat dari nilai Praktik Kerja Industri, masih ada beberapa peserta didik yang mendapat nilai yang kurang memuaskan dan kurang memperoleh keterampilan baru di tempat Praktik Kerja Industri, sehingga pengalaman yang didapat ketika Praktik Kerja Industri belum sesuai dengan harapan dapat terserap oleh peserta didik. Melihat masalah tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah Pengalaman Praktik Kerja Industri terdapat hubungan dengan Kesiapan Kerja.

Antusias masyarakat untuk bersekolah di SMK Negeri 2 Takengon sangat tinggi, baik dari wilayah kabupaten Aceh Tengah maupun dari luar daerah, terutama kabupaten Gayo lues dan kabupaten Bener Meriah. Terbukti pada saat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), peserta yang diterima dari tahun ke tahun sekitar 40-50% dari jumlah pendaftar. Peserta didik yang diterima sesuai dengan daya tampung ruangan sekolah. Terlihat pada tahun 2011 peminat masuk sekolah SMK Negeri 2 Takengon cukup banyak, terdiri dari 6 (enam) Program keahlian

yaitu Teknik Otomotif 104 Orang) Terbagi menjadi tiga kelas , Teknik Ketenaga Listrik 35 orang , Teknik Elektronika (Audio Video) 39 Orang, Agribisnis Produksi Tanaman 25 Orang, Agribisnis Produksi Ternak 20 Orang, Agribisnis Hasil Pertanian 15 Orang. Program keahlian Teknik Otomotif merupakan program keahlian unggulan di SMK Negeri 2 Takengon. Namun, hingga saat ini SMK Negeri 2 Takengon hanya mampu memasarkan tamatan untuk bekerja hingga mencapai 50%, 5% kuliah dan sisanya masih menganggur setiap tahun kelulusan. Hal ini mencerminkan bahwa Motivasi Memasuki Dunia Kerja yang dimiliki oleh peserta didik belum sesuai dengan harapan. Sehingga dimungkinkan bahwa hal ini yang menyebabkan masih banyak lulusan SMK Negeri 2 Takengon yang masih menganggur. Melihat hal tersebut peneliti ingin mengetahui apakah Motivasi Memasuki Dunia Kerja Berhubungan terhadap Kesiapan Kerja.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut di atas, peneliti ingin mengetahui sejauh mana “Hubungan Antara Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja dengan Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII program keahlian Teknik Otomotif SMK N 2 Takengon Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, berbagai masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. SMK yang dirancang sebagai Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagai penyelaras antara pendidikan dan dunia kerja masih belum sepenuhnya dapat mengatasi masalah pengangguran dan mencetak lulusan untuk siap kerja.

2. Kesiapan kerja peserta didik masih diragukan, terbukti bahwa belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya.
3. Adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja.
4. Pendidikan kejuruan yang sepenuhnya diselenggarakan oleh sekolah, kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja, sehingga kesiapan kerja peserta didik menjadi kurang.
5. SMK Negeri 2 Takengon menerima peserta didik baru dari tahun ke tahun sekitar 40-50% dari jumlah pendaftar, namun hanya mampu memasarkan tamatan untuk bekerja hingga mencapai 50%, 5% kuliah dan sisanya masih menganggur setiap tahun kelulusan, diakui bahwa penyaluran tenaga kerja tersebut masih kecil relevansinya dengan latar belakang pendidikan.
7. Pengalaman Praktik Kerja Industri peserta didik SMK 2 Takengon masih belum sesuai harapan.
8. Motivasi Memasuki Dunia Kerja peserta didik SMK Negeri 2 Takengon masih belum sesuai harapan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti serta agar lebih terfokus dan mendalam mengingat luasnya permasalahan yang ada, penelitian ini menitikberatkan pada dua faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja yaitu Pengalaman Praktik Kerja Industri dimana dengan adanya pengalaman langsung di dunia kerja akan memberikan

gambaran yang jelas tentang keadaan nyata dalam dunia kerja dan faktor yang kedua adalah Motivasi Memasuki Dunia Kerja yang meliputi segala sesuatu yang mendorong peserta didik untuk terlibat dalam dunia kerja. Penelitian ini dilakukan di Kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Takengon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat Hubungan antara Pengalaman Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Takengon Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Apakah terdapat Hubungan antara Motivasi Memasuki Dunia Kerja dengan Kesiapan kerja peserta didik kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Takengon Tahun Pelajaran 2012/2013?
3. Apakah terdapat Hubungan antara Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja dengan Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Takengon Tahun Pelajaran 2012/2013 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui Hubungan antara Pengalaman Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Takengon Tahun Pelajaran 2012/2013.

2. Untuk mengetahui Hubungan antara Motivasi Memasuki Dunia Kerja dengan Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Takengon Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui Hubungan antara Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja dengan Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Takengon Tahun Pelajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi penelitian berikutnya di masa yang akan datang, terutama yang tertarik untuk menelitian ini.
- b. Sebagai bahan informasi dan gambaran yang relevansinya bagi penelitian selanjutnya dengan melibatkan variabel-variabel yang lebih kompleks dan lengkap.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu bagi para pembaca.

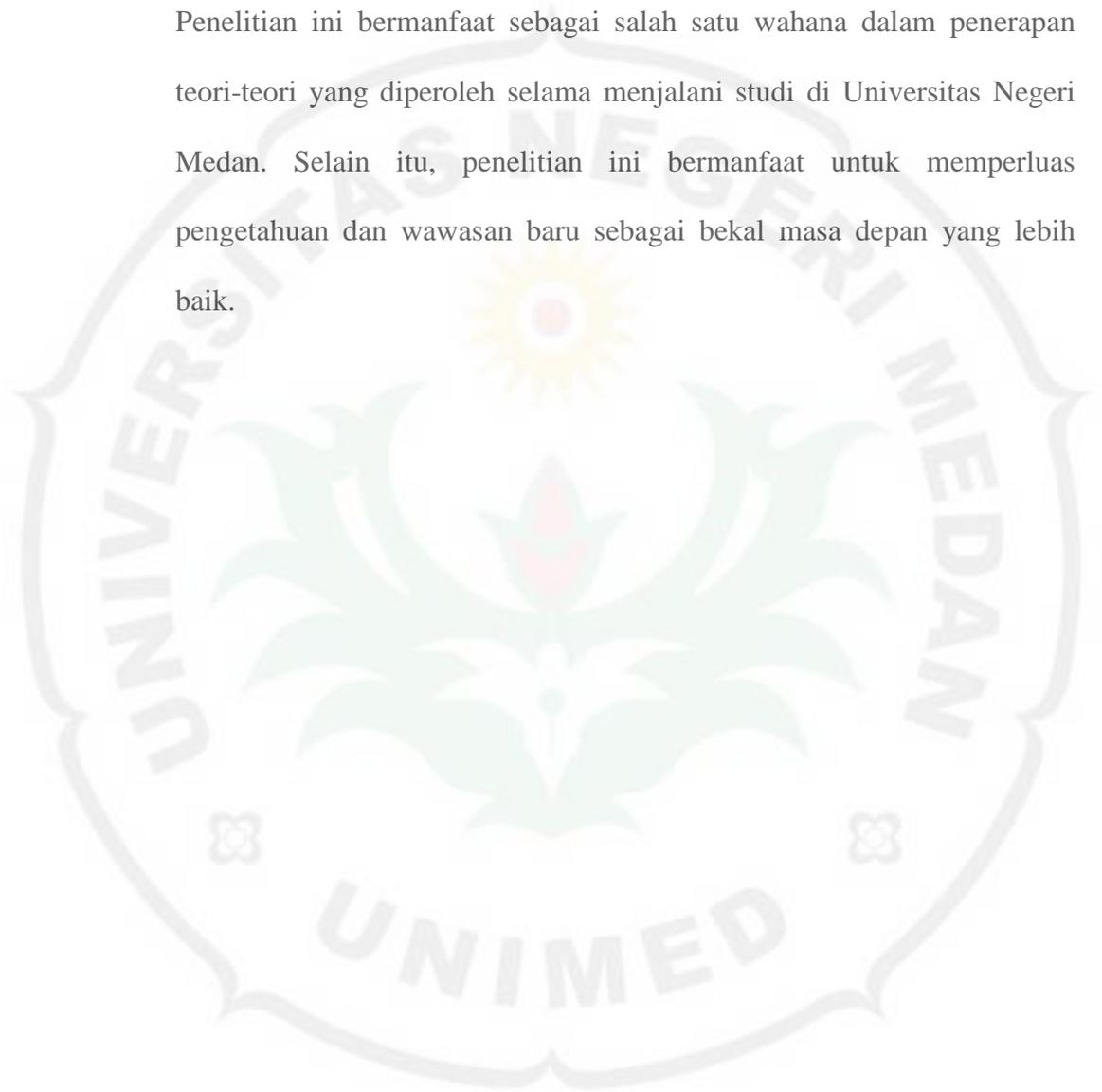
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan dalam praktik kerja Industri dan memberikan motivasi pada peserta didik dalam menyiapkan diri menghadapi tanggung jawab yang ada dalam dunia kerja dan menyiapkan lulusan yang siap kerja.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu wahana dalam penerapan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi di Universitas Negeri Medan. Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan baru sebagai bekal masa depan yang lebih baik.



THE
Character Building
UNIVERSITY